

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan masalah dan tujuan yang dirumuskan, maka penelitian ini tergolong penelitian kausatif. Penelitian kausatif berguna untuk mengalisis pengaruh antara satu variabel dengan beberapa variabel lainnya. Dimana penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

3.2 Populasi dan Sampel

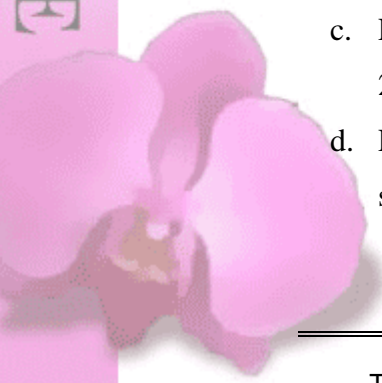
3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2008:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011 sampai 2015 yang berjumlah 16 perusahaan.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel yang diambil dari populasi tersebut harus betul-betul representative (mewakili). (Sugiyono, 2008:118). Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representative sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Adapun kriteria sampel yang digunakan yaitu:

- a. Perusahaan yang selalu terdaftar di BEI selama periode 2011-2015.
- b. Perusahaan yang terdaftar dalam sektor *industry food and beverages* di BEI.
- c. Perusahaan yang selalu menyajikan data laporan keuangan selama periode 2011-2015.
- d. Perusahaan yang memiliki dan mencantumkan kepemilikan manajerial selama periode 2011-2015.



- e. Memiliki data-data yang lengkap. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel di atas, dari populasi sebanyak 16 perusahaan diperoleh sampel sebanyak 8 perusahaan.

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan Manufaktur sektor *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
5	DAVO	Davomas Abadi Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk
7	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
8	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
9	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
10	MYOR	Mayora Indah Tbk
11	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
12	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
13	SKBM	Sekar Bumi Tbk
14	SKLT	Sekar Laut Tbk
15	STTP	Siantar Top Tbk
16	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber : www.sahamok.com

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah dokumenter yaitu jenis data penelitian yang berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2011-2015. Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di BEI Tahun 2011-2015, dan perusahaan mempublikasikan pelaporan keuangan auditan Tahun 2011-2015. Sumber data diperoleh melalui situs www.idx.co.id.

3.4 Teknik Pengumpulan data

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi dari data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan. Data diperoleh melalui situs resmi www.idx.co.id dan mempelajari

literatur yang berkaitan dengan permasalahan penelitian baik di media cetak maupun elektronik.

3.5 Variabel Penelitian dan Pengukuran Variabel

Menurut Sugiyono (2008:60) Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 variabel yaitu:

3.5.1 Variabel Dependen (Y)

Variabel dependen adalah variabel terikat yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2008:61). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan (Y). Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan Tobin's Q yang dikembangkan oleh White at al, 2002.

$$\text{Tobin's Q} = \frac{(\text{EMV} + \text{DEBT})}{\text{TA}}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

EMV = Nilai pasar ekuitas (*Equity Market Value*), (EMV = *closing price* x jumlah saham yang beredar)

DEBT = Nilai buku dari total hutang

TA = Nilai buku dari total asset

3.5.2 Variabel Independen (X)

Variabel independen adalah variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2008:61). Yang menjadi variabel independen dalam penelitian ini adalah:

a. Struktur Modal (X_1)

Struktur modal di ukur dengan Debt to Equity Ratio (DER) karena dapat menggambarkan perbandingan antara utang dengan modal sehingga dapat melihat tingkat risiko yang dimiliki perusahaan. Menurut Kasmir (2011:158) rasio Debt to Equity Ratio (DER) dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$(\text{DER}) = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

b. Kepemilikan Manajerial (X₂)

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham oleh pihak manajemen (direksi dan komisaris) dari seluruh modal saham perusahaan yang dikelola. Kepemilikan manajerial diukur dengan proksi persentase kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh manajerial (direktur dan komisaris) dimana persentase tersebut diperoleh dari banyaknya jumlah saham yang dimiliki oleh manajerial per total saham. Berdasarkan penelitian Haruman (2008) Proksi yang digunakan dalam kepemilikan manajerial adalah:

$$KM = \frac{\text{jumlah saham manajerial}}{\text{jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Deskriptif

Teknik deskriptif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menginterpretasikan nilai rata-rata, nilai maksimum, nilai minimum, dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

3.6.2 Metode Asumsi Klasik

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Model regresi berganda harus memenuhi asumsi klasik. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi yang diperoleh dapat menghasilkan estimator linier yang baik. Menurut Imam Ghozali (2006), apabila dalam suatu model telah memenuhi asumsi klasik, maka dapat dikatakan model tersebut sebagai model ideal atau menghasilkan estimator linier tidak bias yang terbaik atau *Best Linier Unbias Estimator* (BLUE). Agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoritis menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati

normal (Imam Ghozali, 2006). Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis *histogram* dan *normal p-plot of regression standardized residual*.

Menurut Imam Ghozali (2006), untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dilakukan dengan cara memperhatikan penyebaran data (titik) pada *normal p-plot of regression standardized residual* dari variabel terikat, dimana jika:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Mendeteksi normalitas data dapat juga dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov test*, caranya adalah dengan menentukan terlebih dahulu hipotesis pengujian, yaitu:

- a. Jika *probability value* $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- b. Jika *probability value* $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

2) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lainnya. (Kuncoro:2001). Masalah ini timbul karena adanya korelasi antara residual tidak bebas dari satu observasi lainnya. Autokorelasi sering muncul pada penggunaan data *time series*. Hal ini karena gangguan dari satu observasi mempengaruhi observasi pada periode berikutnya.

Salah satu cara untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan *durbin-watson* atau nilai d (Gujarati, 1995). Nilai d yang menunjukkan ada tidaknya autokorelasi disajikan pada tabel untuk mendapatkan angka d_l (*lowerbond*) dan d_u (*upper bond*) yang dapat dilihat pada tabel *Durbin-Watson* (D-W) pada buku statistik yang relevan. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan

bahwa tidak ada autokorelasi apabila nilai d adalah $d_u < d < 3$. Pedoman suatu regresi bebas autokorelasi menurut Imam Ghozali (2006) dapat dilihat dalam tabel 3.2.

Tabel 3.2 Tabel Standar Autokorelasi

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$3 - d_l < d < 3$
Tidak ada autokorelasi negative	<i>No decision</i>	$3 - d_u \leq d \leq -d_l$
Tidak ada korelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 3 - d_u$

Sumber: Imam Ghozali (2006)

3) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Imam Ghozali, 2006). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dideteksi dengan cara melihat grafik *plot* antar nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized* (Imam Ghozali, 2006).

Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghozali, 2006):

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas, dalam penelitian ini juga dilakukan uji glejser yang mengusulkan untuk meregresikan nilai absolut residual terhadap variabel independen. Apabila diperoleh hasil yang tidak signifikan secara statistik maka model tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

4) Uji Multikolonieritas

Multikolinearitas berarti ada hubungan linier yang sempurna atau pasti di antara beberapa atau semua variabel independen dari model regresi (Wahid Sulaiman, 2004). Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Imam Ghazali, 2006). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Pengujian multikolinearitas dilaksanakan dengan melihat:

1. Nilai *tolerance* dan lawannya
2. *Variance inflation factor* (VIF).

Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel bebas menjadi variabel terikat dan *diregres* terhadap variabel bebas lainnya, *tolerance* mengukur variabilitas variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi karena VIF sama dengan *tolerance* dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai *cut off* yang umum dipakai adalah nilai *tolerance* kurang dari 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Dasar pengambilan keputusan (Imam Ghazali, 2006) apabila nilai VIF kurang dari 10 atau hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 10% yang berarti ada korelasi antar variabel bebas yang nilainya lebih dari 95% maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi.

3.6.3 Analisis Statistik Inferensial

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear

berganda, koefisien determinasi, uji signifikansi parameter individual (t-test), dan uji signifikansi simultan (F-test).

1. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen dengan lebih dari satu variabel independen. Tujuannya untuk mengestimasi dan atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Gujarati dalam Imam Ghozali, 2006). Analisis ini untuk meneliti besarnya pengaruh dari variabel dependen (Y) yaitu nilai perusahaan terhadap variabel independen (X) yaitu struktur modal dan kepemilikan manajerial. Adapun rumusnya adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

α = Harga konstanta (harga Y apabila X= 0) β = angka arah atau koefisien regresi

β = Angka arah atau koefisien regresi

X₁ = Struktur Modal

X₂ = Struktur Kepemilikan

e = *error*

2. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara 0 dan 1. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Sudjana, 2002). Namun terdapat kelemahan mendasar penggunaan koefisien determinasi yaitu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan ke dalam model, sehingga untuk mengevaluasi model regresi terbaik digunakan nilai adjusted R².

3. Uji parsial (uji t)

Untuk melihat tingkat signifikansi tiap variabel regresi, variabel secara individu melalui hipotesis. H_a ditolak dan H_0 diterima jika diperoleh nilai p value $> 0,05$, dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh secara parsial antara struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya H_a diterima dan H_0 ditolak jika diperoleh nilai p value $< 0,05$, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh secara parsial antara struktur modal dan kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

4. Uji F atau uji simultan

Untuk mengetahui sejauh mana variabel struktur modal dan kepemilikan manajerial yang digunakan mampu menjelaskan secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel nilai perusahaan. Pengujian ini menggunakan uji distribusi F hitung. Apabila diperoleh nilai p value $< 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan kepemilikan manajerial berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, itu berarti H_a diterima dan H_0 ditolak. Sebaliknya jika diperoleh nilai p value $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa struktur modal dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan, itu berarti H_a ditolak dan H_0 diterima.

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program SPSS 22 for windows. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan t-test dan F-test.

